

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ekonomi global merupakan sebuah proses kegiatan aktivitas perekonomian dan perdagangan dimana ada banyak negara di dunia yang menjadi kekuatan pasar yang satu dan semakin terintegrasi tanpa hambatan atau batasan teritorial negara. Adanya globalisasi perekonomian ini berarti adanya keharusan penghapusan seluruh batasan dan hambatan terhadap arus barang, jasa serta modal.

Proses Globalisasi keuangan pada fase sekarang terdiri dari dua fenomena yang berbeda, yakni globalisasi bisnis produk dan globalisasi bisnis keuangan dimana proses globalisasi bisnis keuangan telah memiliki pengaruh yang lebih besar daripada globalisasi bisnis produk. Globalisasi bisnis keuangan meliputi bisnis valas (valuta asing) serta investasi langsung dan tidak langsung. Investasi melalui pasar modal sebagai bentuk investasi tidak langsung dilakukan dipasar mana saja diseluruh dunia termasuk di Bursa Efek Jakarta (Mansur, 2009 dalam Razaq dkk, 2015)

Berinvestasi di pasar modal sangat berbeda dengan berinvestasi di luar pasar modal. Pasar modal merupakan ladang investasi yang bergerak dengan sangat cepat karena selalu mengikuti sensitivitas pasar. Pasar modal (*capital market*) merupakan suatu sarana investasi jangka panjang yang banyak diminati investor. Hal ini berpengaruh terhadap kondisi keuangan

suatu industri. Pada dasarnya, pasar modal (capital market) merupakan tempat diperjual belikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, dan instrumen lainnya (Tjiptono dan Hendy, 2011).

Pasar modal berperan besar bagi perekonomian negara karena terdapat dua fungsi yaitu fungsi ekonomi maupun keuangan. Dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian diharapkan meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan bisnisnya untuk dapat meningkatkan perekonomian dan kemakmuran masyarakat.

Pasar modal dapat dilihat perkembangannya dengan salah satu indikator yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal secara umum. Peningkatan IHSG menunjukkan pasar modal sedang bullish, sebaliknya jika menurun menunjukkan kondisi pasar modal sedang bearish. Untuk itu, seorang investor harus memahami pola perilaku harga saham dipasar modal (Wijaya, 2015).

Selain itu juga terdapat kebiasaan dari investor domestik untuk melakukan strategi follower pada investor asing atau setidaknya investor domestik menggunakan perilaku investor asing sebagai acuan untuk memutuskan melakukan transaksi di pasar modal seperti membeli atau menjual sahamnya (Andiyasa, 2014).

Pergerakan IHSG dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal tersebut seperti indeks saham luar negeri telah menjadi faktor yang mempengaruhi IHSG seperti Indeks Nikkei 225, Indeks Shanghai dan Indeks KLSE. Sedangkan faktor internal berupa faktor makro ekonomi seperti Kurs Rupiah , BI Rate, Inflasi dll.

Menurut Sadono Sukirno (2015), kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing juga di definisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Pergerakan nilai rupiah terhadap dollar Amerika (IDR/USD) juga merupakan faktor yang patut dicermati, dimana penguatan terhadap rupiah akan membuat pasar modal akan menguat dan sebaliknya, penurunan nilai tukar IDR/USD berdampak pada turunnya harga-harga saham. Perubahan nilai tukar akan mempengaruhi.

Kurs merupakan variabel makro ekonomi yang turut mempengaruhi *volatilitas* harga saham. Depresiasi mata uang domestik akan meningkatkan volume ekspor. Bila permintaan pasar internasional cukup elastis hal ini akan meningkatkan *cash flow* perusahaan domestik yang kemudian meningkatkan harga saham yang tercermin pada IHSG. Sebaliknya, jika emiten membeli produk dalam negeri, dan memiliki hutang dalam bentuk dollar maka saham nya akan turun. Depresiasi kurs akan menaikkan harga

saham yang tercermin pada IHSG dalam perekonomian yang mengalami inflasi (Kewal, 2012 dalam Rido, 2019).

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Kurs Rupiah dan IHSG**

Periode	Kurs Rupiah	IHSG
September 2018	15,369	5,832
Oktober 2018	15,679	6,056

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada bulan Oktober 2018 mengalami pelemahan sebesar Rp 310,- dari bulan September 2018. Tetapi untuk harga saham mengalami kenaikan sebesar 224 dari bulan September 2018. Fenomena yang terjadi pada bulan September 2018 – Oktober 2018 bertolak belakang terhadap teori, yang jika nilai tukar melemah maka akan menyebabkan harga saham menurun.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Indeks Saham IHSG, Nikkei 225, Shanghai dan KLSE**

Periode	IHSG	NIKKEI	SANGHAI	KLSE
Oktober 2018	6,056	22,351	2,588	1,709
November 2018	6,194	20,015	2,494	1,680

Sumber : [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada bulan November 2018 IHSG mengalami kenaikan dari bulan Oktober 2018, namun Indeks Nikkei, Shanghai dan KLSE mengalami penurunan pada bulan November 2018 dari bulan Oktober 2018. Fenomena yang terjadi pada

bulan Oktober 2018 – November 2018 bertolak belakang terhadap teori, yang jika IHSG naik seharusnya Indeks saham negara lain pun naik.

Climent dalam Harun dalam Tamara (2013) menyatakan bahwa hubungan yang terjadi diantara bursa saham lebih disebabkan oleh kemampuan untuk mempengaruhi satu sama lain dalam hal informasi. Investor memandang pergerakan indeks harga saham mengandung informasi yang memberikan sinyal informasi pergerakan indeks harga saham saat ini dan yang akan datang. Adanya kenaikan harga saham memberikan informasi bahwa pasar sedang bergairah (*bullish*) dan sebaliknya, penurunan harga saham menunjukkan bahwa pasar sedang mengalami kelesuan (*bearish*).

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) telah banyak dilakukan namun menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Kurs Rupiah menunjukkan hasil yang berbeda dari peneliti satu dengan peneliti lainnya. Kurs IDR/USD menunjukkan berpengaruh negatif terhadap IHSG pada penelitian Adi Noor dkk (2018), tetapi menurut penelitin Agus Suharno dan Kentris (2014) menunjukkan bahwa Kurs Rupiah tidak berpengaruh terhadap IHSG. Indeks Nikkei 225 menunjukkan berpengaruh positif terhadap IHSG pada penelitian Adi Noor dkk (2018), tetapi menurut penelitian Feri Wibowo dkk (2016) menunjukkan bahwa Indeks Nikkei 225 tidak berpengaruh terhadap IHSG. Indeks Shanghai (*SSE Composite Index*) menunjukkan berpengaruh positif terhadap IHSG pada penelitian Dicky Bery dkk (2018), tetapi menurut penelitin Adi Noor dkk (2018) menunjukkan Indeks Shanghai tidak

berpengaruh terhadap IHSG. Sedangkan untuk Indeks KLSE menunjukkan berpengaruh positif terhadap IHSG menurut penelitian Bella dan Ari (2018), tetapi menurut penelitian R Safiroh, dkk (2018) menunjukkan tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Berdasarkan uraian diatas dan dengan melihat hasil penelitian yang masih berbeda-beda maka penelitian ini selanjutnya layak untuk dibahas untuk menguji adanya fenomena **“Pengaruh Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, Indeks Shanghai dan Indeks KLSE Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018”**.

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, Indeks Shanghai, dan Indeks KLSE secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
2. Apakah Kurs Rupiah berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
3. Apakah Indeks Nikkei 225 berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
4. Apakah Indeks Shanghai berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?



5. Apakah Indeks KLSE berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, Indeks Shanghai, dan Indeks KLSE secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Kurs Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Indeks Shanghai terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
- 5) Untuk mengetahui pengaruh Indeks KLSE terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

### **2. Kegunaan Penelitian**

- 1) Bagi Penulis

Penelitian ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan gelar S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia

- 2) Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembanding atau referensi bagi penelitian selanjutnya.